

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT CITIZEN* PADA MATAPELAJARAN PKN TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS X SMA NEGERI 1 INDRALAYA

Emil El Faisal, Kurnisar
(Dosen FKIP Universitas Sriwijaya)
Asaduddin

Abstract: *The problem in this research contents is how about applying effect of Project Citizen model on civics lessonto thelearning activity X students class atSMA Negeri 1 Indralaya. this research purpose for knowing there isa significant effecttothe applying of Project Citizen model oncivicslessonto thelearning activity X students classatSMA Negeri 1 Indralaya. This research use quantitative approach. This reseach population is all of X class students at SMA Negeri 1 Indralaya amount 195 people. To choose the experimental and control group, the researcher used purposive sampling technique. Sample of this research is X IPA 2 class students amount 35 people as experiment class and X IPS 1 class students amount 28 people as control class. Data collection techniques are documentation and observation technique. Data analyze technique use SPSS windows 21. Based on the result, the calculation gained $t_{count} = 4.844 > t_{table} = 2.000$. the research level is 5%. Therefore, the hypothesis of the research “thatthere isa significant effecttothe applying ofProject Citizen model oncivicslessonto thelearning activity X students classatSMA Negeri 1 Indralaya” can be accepted and Ho was rejected.Based on the findings, recommendations are addressed to civics teachers should consider utilizing Project Citizen model due to the benefits of the learning model.*

Key Words: *The Project Citizen Model, Learning Activity*

Abstrak: Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *project citizen* pada matapelajaran PKn terhadap keaktifan belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *project citizen* pada matapelajaran PKn terhadap keaktifan belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya yang berjumlah 195 siswa. Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimendan X IPS 1 berjumlah 28 orang sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan observasi. Teknik analisa data menggunakan bantuan SPSS 21. Dari hasil analisis data hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.844 > t_{tabel} = 2.000$ pada tarap signifikan 5% dengan demikian menolak Ho dan menerima Ha yang menyatakan, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *project citizen* pada matapelajaran PKn terhadap keaktifan belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Oleh karena itu

model pembelajaran *project citizen* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Project Citizen*, Keaktifan Belajar

PENDAHULUAN

Hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara, tak terkecuali Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 (Sinar Grafika, 2013:3) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian suatu pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang guna kepentingan pembangunan dan kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan

siswa untuk mengajar sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulyasa (2011:6) bahwa “guru merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang tertumpu pada kualitas proses belajar mengajar”.

Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai penyaji informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing, yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi, Dananjaya (2010:35) menjelaskan bahwa:

Kegagalan pada dunia pembelajaran adalah karena peran penting itu di dalam praktik menjadi dominasi guru yang merampas kebebasan murid, membatasi dan menekan aktivitas murid dan akhirnya menghambat pertumbuhan potensi murid. Sang murid menjadi penelan isi kepala guru dan menjadi parasit.

Guru harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang menarik, tidak membuat siswa bosan, dinamis, efektif, melibatkan interaktif siswa, membuat siswa aktif sepenuhnya dan melibatkan sebanyak mungkin indera siswa dalam proses pembelajaran karena inti proses pembelajaran adalah adanya kegiatan siswa belajar secara optimal. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi guru sehingga peserta didik mengalir

dalam pengalaman yang melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan, menantang serta mendorong prakarsa siswa.

Proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dirancang agar terjadinya proses belajar pada siswa melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dan berdaya guna dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Trianto (2010:53) bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Memilih dan memahami suatu model pembelajaran adalah suatu keharusan bagi guru, karenanya model pembelajaran yang dipilih oleh guru hendaklah model pembelajaran yang sesuai dengan matapelajaran itu sendiri dengan begitu guru akan mengetahui model mana yang tepat untuk pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini yaitu matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Citizenship Foundation* (dalam Samsuri, 2011:4)mengemukakan:

beberapa model strategi pengajaran dan pembelajaran PKn untuk membentuk warga negara yang baik, model itu ialah 1. *Learning climate* 2. *Topical and controversial issues* 3. *Active learning* 4. *Group discussions and debates* 5. *Developing discussion*

skills 6. *Project work* dan 7. *Written activities*.

Ketujuh strategi pembelajaran PKn untuk membentuk warga negara yang baik di atas terdapat dalam suatu model pembelajaran yaitu *project citizen*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sumartini (2012:209) bahwa:

Model pembelajaran project citizen merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah (social issues or problems) bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), watak (disposition) warga negara yang demokratis dan memungkinkan dan mendorong partisipasi dalam pemerintahan dan masyarakat sipil yang beradab. prinsip pembelajaran yang digunakan adalah belajar siswa aktif (student active learning), kelompok belajar kooperatif (cooperative learning), pembelajaran partisipatorik dan mengajar yang reaktif (reactive teaching).

Melalui model pembelajaran *project citizen* ini diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada semua matapelajaran khususnya matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Karena model *project citizen* sangat potensial untuk memacu peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan sebanyak mungkin indera siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno (2012:33) bahwa “semakin banyak keterlibatan indera dalam proses belajar, semakin maksimal keaktifan siswa”.

Matapelajaran PKn adalah matapelajaran yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, salah satunya adalah jenjang pendidikan menengah dalam hal ini satuan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Indralaya melalui observasi / pengamatan langsung dengan mengikuti proses pembelajaran PKn di kelas terlihat bahwa matapelajaran PKn kurang mendapat respon yang aktif dari sebagian siswa, hal ini tampak dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih aktif hanya bila mendapat rangsangan dari guru berupa pemberian hadiah ataupun pujian, namun bila tidak mendapat rangsangan dari guru, siswa hanya akan mendengarkan materi saja. Dari observasi/ pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dengan mengikuti proses pembelajaran PKn di kelas diperoleh rata-rata masing-masing keaktifan belajar siswa kelas X IPA 1 (7.5), X IPA 2 (6.0), X IPA 3 (7.2), X IPS 1 (6.2), X IPS 2 (7.1), dan X IPS 3 (6.9). Selain melalui observasi langsung mengenai keaktifan belajar dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru matapelajaran PKn yang diperoleh bahwa selain ceramah bervariasi, guru dalam pembelajaran matapelajaran PKn telah menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya guru telah menggunakan *jigsaw*, *numbered head together*, *cooperative* tari bambu, *group investigation*, garis tembak, diskusi kelompok dan tanya jawab untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Akan tetapi ada beberapa kelas yang taraf keaktifan siswanya masih kurang jika dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya yaitu kelas X IPA 2 dan X IPS 1. hal ini senada dengan kenyataan yang dialami oleh peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran PKn

di kelas selama program pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran (P4) di SMA Negeri 1 Indralaya bahwa kelas X IPA 2 dan X IPS 1 merupakan kelas dengan taraf keaktifan siswanya kurang bila dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *project citizen* yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu model pembelajaran *project citizen* (variabel bebas/*independen*) dan keaktifan belajar siswa matapelajaran PKn (variabel terikat/*dependen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Indralaya yang berjumlah 195 siswa dan teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan penelitian *quasi-eksperimentipe nonequivalent control group design*, dimana peneliti menggunakan dua kelompok sampel yaitu X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini digunakan teknik observasi dan dokumentasi, yaitu:

- 1) Observasi dilakukan pada setiap proses pembelajaran dengan indikator siswa melakukan kegiatan visual, verbal, mendengarkan, menulis, mental dan kegiatan emosional. penilaian dilakukan hanya dengan memberikan tanda *check* (✓) untuk kategori pilihan yang muncul, kemudian dari kategori diberikan penskoran untuk memperoleh nilai keaktifan belajar siswa.
- 2) Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum sekolah, peserta didik, guru dan

pegawai, kegiatan pembelajaran, jumlah peserta didik yang hadir pada proses pembelajaran, dan hasil yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar hadir, lembar observasi, dan foto-foto selama proses pembelajaran dan video pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *project citizen* pada matapelajaran PKn terhadap keaktifan belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.
- H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *project citizen* pada matapelajaran PKn terhadap keaktifan belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.

Selanjutnya terdapat tiga tahap dalam penerapan metode pembelajaran, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian yaitu studi literatur terhadap teori mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* untuk kelas eksperimen dan model *cooperative learning tipe group investigation* untuk kelas kontrol, membuat kisi-kisi lembar observasi yang akan digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa.
1. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mulai dari tahap apersepsi sampai pada tahap evaluasi.

2. Tahap Akhir penelitian yaitu mengolah dan menganalisis data tes yang didapat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

Teknik analisa data atau penolahan Teknik analisa data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan bantuan perangkat lunak komputer (*software*) dibidang statistika berupa SPSS. SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Product and Service Solution*. Dalam penelitian ini digunakan SPSS versi 21. Peneliti menggunakan SPSS dalam analisa data karena SPSS memiliki kecepatan, ketelitian, dan tingkat keakuratan yang lebih tinggi dibanding dengan analisa yang dilakukan secara manual. SPSS digunakan untuk uji nilai t dengan menggunakan rumus *independent sample t-test*, tetapi sebelum dilakukan uji t data hasil tes siswa diuji tingkat normalitas, homogenitas terlebih dahulu. Jika semua data menunjukkan hasil $\alpha > .05$ maka uji hipotesis dapat dilanjutkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2014 yaitu tanggal 1 April sampai dengan 6 Mei 2014. Dalam penelitian ini, pada kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *project citizen*, sedangkan pada kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol pada proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation*. Penelitian ini dilakukan pada matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pokok bahasan persamaan kedudukan warga negara dengan standar kompetensi menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik

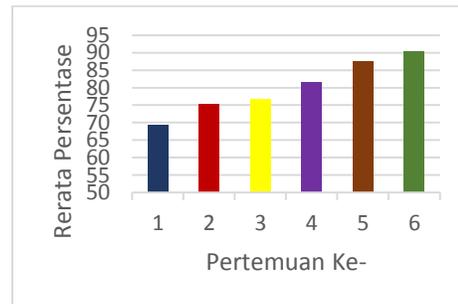
pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi dan observasi. Adapun Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum sekolah, peserta didik, guru dan pegawai, kegiatan pembelajaran, jumlah peserta didik yang hadir pada proses pembelajaran, dan hasil yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar hadir, lembar observasi, dan foto-foto selama proses pembelajaran dan video pembelajaran yang dilakukan peneliti. Teknik Observasi dilakukan pada setiap proses pembelajaran dengan indikator siswa melakukan kegiatan visual, verbal, mendengarkan, menulis, mental dan kegiatan emosional. Penilaian dilakukan hanya dengan memberikan tanda check (✓) untuk kategori pilihan yang muncul, kemudian dari kategori diberikan penskoran untuk memperoleh nilai keaktifan belajar siswa.

Hasil penelitian berdasarkan hasil tes dan hasil angket kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas VIII.5 dan kelas kontrol menggunakan metode *jigsaw* di kelas VIII.4, maka dalam penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan kewarganegaraan siswa di kelas eksperimen menggunakan metode *reciprocal teaching*.

Hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dari lembar observasi keaktifan belajar siswa yang melihat deskriptor yang tampak dan diberi skor, pada kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen*, didapatkan rerata keseluruhan keaktifan belajar pada kelas eksperimen sebesar 80, dengan rerata skor terendah adalah 67 dan rerata skor

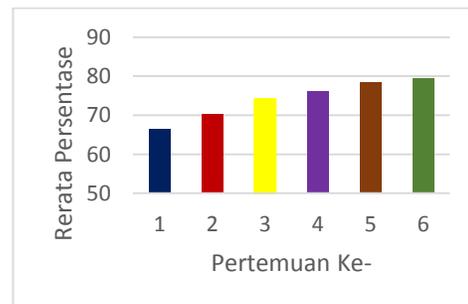
tertinggi adalah 89. dan pada kelas X IPS 1 sebagai kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation*, didapatkan rerata skor keseluruhan keaktifan belajar pada kelas kontrol sebesar 73, dengan rerata skor terendah adalah 62 dan rerata skor tertinggi adalah 87. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diagram ini:

DIAGRAM 1
RERATA PRESENTASE KESELURUHAN
OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS EKSPERIMEN
MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROJECT CITIZEN*



Sumber: Data primer diolah Tahun 2014

DIAGRAM 2
RERATA PRESENTASE KESELURUHAN
OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS EKSPERIMEN
MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE GROUP
INVESTIGATION



Sumber : Data primer diolah tahun 2014

PEMBAHASAN

Menurut Budimansyah dan Sapriya (2012:13) bahwa bahwa model pembelajaran *project citizen* dapat mengaktifkan siswa belajar, melatih sensitifitas sosial siswa, melatih tanggung jawab sosial siswa, melatih sikap ilmiah, melatih kemampuan keaktifan, melatih sikap demokrasi, melatih toleransi, mengasah rasa ingin tahu, dan mengembangkan jiwa pengabdian. Hal ini terbukti berdasarkan data hasil tes di kelas eksperimen (penerapan metode *reciprocal teaching*). Pengukuran pengetahuan siswa dilakukan dengan tes yaitu tes awal (sebelum penerapan metode *reciprocal teaching*) dan tes akhir (setelah penerapan metode *reciprocal teaching*) pada setiap pertemuan sebanyak enam kali pertemuan.

Berdasarkan analisis data mengenai keaktifan belajar siswa melalui uji-t maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.844$. Sementara nilai t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% dengan nilai $t_{tabel} = 2.000$. Dari hasil uji-t dapat dinyatakan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.844 > 2.000$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran *project citizen* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keaktifan belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *project citizen* pada matapelajaran PKn terhadap keaktifan belajar siswa dapat diterima.

Hasil analisis data melalui uji-t memperkuat teori mengenai hubungan model pembelajaran *project citizen* dengan keaktifanbelajarsiswa. model pembelajaran *project citizen*. Model pembelajaran *project citizen* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*), memberanikan diri untuk berperan

serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat Sumartini (2012:14). Begitupun Budimansyah dan Sapriya (2012:13) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *project citizen* dapat mengaktifkan siswa belajar, melatih sensitifitas sosial siswa, melatih tanggung jawab sosial siswa, melatih sikap ilmiah, melatih kemampuan keaktifan, melatih sikap demokrasi, melatih toleransi, mengasah rasa ingin tahu, dan mengembangkan jiwa pengabdian. Jadi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli bahwa model pembelajaran *project citizen* dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada saat proses belajar mengajar adalah benar, hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang telah dilakukan maka didapatkan penerapan model pembelajaran *project citizen* pada matapelajaran PKn berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *project citizen* pada matapelajaran PKn terhadap keaktifan belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rerata keseluruhan observasi keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 80% yang dikategorikan sangat aktif. Selain itu berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.844 > 2.000$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian hipotesis kerja (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Artinya “terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model

pembelajaran *project citizen* pada matapelajaran PKn terhadap keaktifan belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya”.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI
- _____. dan Sapriya. 2012. *Refleksi Implementasi Project Citizen Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Danadjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nusarastrिया, Yosaphat Haris, dkk. November 2013. *Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Th. XXII No (3):
- Samsuri. 2011. *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Kompetensi Warga Negara*. Kuliah umum UNY
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Terj. Nurulita). Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunjoyo, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Bandung: Alfabeta
- Sumartini, Ai Tin. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Pkn Berbasis Project Citizen terhadap Pengembangan Kompetensi Warga Negara di Era Global*. Thesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto, Suharsimi. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah. dan Muhamad, Nurdin. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.